

**TRADISI RASULAN DAN PENDIDIKAN KARAKTER MASYARAKAT
(STUDI KASUS DI DESA BANARAN, PLAYEN, GUNUNG KIDUL,
YOGYAKARTA)**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Oleh
Mia Marlina
04541647**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Marlina
NIM : 04541647
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul Skripsi : TRADISI RASULAN DAN PENDIDIKAN KARAKTER
MASYARAKAT (Studi Kasus Di Desa Banaran, Playen,
Gunung Kidul, Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merivisi dalam waktu 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan asli karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sangsi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Juli 2011



Mia Marlina

NIM 04541647

Dr. Munawar Ahmad, S.S, M.Si
Dosen Fakultas Usuluddin
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Mia Marlina
Lamp : 6 eksemplar
Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Usuluddin, Studi Agama Dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

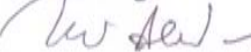
Nama : Mia Marlina
NIM : 04541647
Fakultas : Usuluddin, Studi Agama Dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul : Tradisi Rasulan Dan Pendidikan Karakter Masyarakat (Studi Kasus
Di Desa Banaran, Playen, Gunung Kidul, Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu dalam Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Studi
Agama Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas
dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Munawar Ahmad, S. S, M. Si

NIP. 19691017 200212 1 001



SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/ 917/2011

Skripsi dengan judul : TRADISI RASULAN DAN PENDIDIKAN
KARAKTER MASYARAKAT (STUDI KASUS
DESA BANARAN, PLAYEN, GUNUNGKIDUL,
YOGYAKARTA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIA MARLINA

NIM : 04541647

Telah dimunaqsyahkan pada : 03 Agustus 2011

Nilai Munaqsyah : 80 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama
dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Tim Munaqsyah :
Panitia Ujian Manaqsyah:

Ketua Sidang

Dr. Munawar Ahmad, M.Si
NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji I

Dr. Muhammad Amin, Lc. MA
NIP. 19630604 19203 1 003

Penguji II

RR. Siti Kurnia Widiastuti, MA., M.Pd
NIP. 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 03 Agustus 2011

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198801 1 005



MOTTO

*“ORANG YANG BAHAGIA ADALAH ORANG YANG
MENGIKUTI KATA HATINYA SENDIRI DAN MAU
BERSERAH DIRI KEPADA ALLAH SWT”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Penulis Persembahkan Untuk Almamater
Tercinta Fakultas Ushuluddin
Studi Agama Dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur dari hati yang paling dalam penulis haturkan kepada sang pencipta alam semesta Allah SWT, yang telah memberikan rahmad dan hidayah sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada kekasih Allah SWT, kanjeng Nabi Muhammad SAW, pembawa pencerahan di bumi Allah SWT, semoga safa'atnya mengalir kepada kaumnya.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian terhadap Tradisi Rasulan dan Pendidikan Karakter Masyarakat di Desa Banaran, Playen, Gunung Kidul, Yogyakarta. Dan selama dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan, dukungan, saran, sumbangan pikiran, dan dorongan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat, ucapan terima kasih yang terhingga penulis haturkan kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Syaifan Nur, M. A, selaku Dekan Fakultas Usuluddin, Studi Agama Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si. Psi, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama, Ibu Dian Nur Anna, S.Ag, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.S, M.Si, selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing Skripsi yang arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi, mengoreksi, dialektika dan “ngoprak-oprak” penulis agar cepat menyelesaikan skripsinya. Selama penulis menyusun skripsi sehingga segala kegamangan penulis saat melakukan penelitian dapat teratasi.
5. Kepada seluruh Dosen terimakasih banyak atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
6. Kepada seluruh jajaran Tata Usaha dan semua karyawan Fakultas Usuluddin, Studi Agama Dan Pemikiran Islam yang telah rela dan ikhlas

membantu penulis menyelesaikan semua urusan administrasi selama diperkuliahan.

7. Kagem Bapak Mama' dan Mama tercinta, terimakasih atas untaian do'a-do'a disetiap sujudnya dan lautan cinta, kasih sayangny yang begitu besar yang tak terhitung. Terimakasih telah mengajariku arti sebuah kehidupan yang penuh perjuangan, dimana tanpa perjuangan gak kan tercapai semua yang kita inginkan. Maafkan anakmu yang telah mengecewakan dan memupuskan semua harapan kalian.
8. Untuk kakakku dan kakak iparku (mba' Lia dan mas Kandar) tersayang, terimakasih banyak atas dukunganya dan memfasilitasi agar cepat selesai skripsinya. Tanpa bantuanmu mungkin gak akan selesai. Buat adik-adikku (Angga dan Enung) tersayang, terimakasih atas motivasi dan do'a kalian agar tercapai semua cita-cita. Kita berjuang bersama-sama agar menjadi "Orang" dan jangan kecewakan orang tua kita.
9. Untuk kedua keponakanku yang lucu-lucu (Ahan dan Safa), terimakasih atas celotehan dan tawa kalian yang bisa menghilangkan penat, dan membuat bulek kembali Fresh. Ahan yang selalu ikut kemana bulek pergi.
10. Untuk Mungil, yang telah banyak berkorban, membantu dan tempat "sahabatku", waktu yang telah tersita untuk menyelesaikan skripsi ini. Umi terimakasih atas tumpangnya saat akutidak punya kaki untuk berjalan. Buat mas Agus terimakasih banyak atas bantuan ketika penulis mengalami kesulitan dalam pengeditan.
11. Buat teman-teman SA'04, terimakasih atas cerita semasa sama-sama mengali ilmu yang menjadi kenangan, buat fath, mas hary, nophi, mar'ah terimakasih atas semangat yang kalian berikan, tak lupa buat "BI" yang selalu menyemangatiku dan dengan lapang dada, sabar untuk menjadi pendengar setia segala keluh kesah, dan sepenggal kisah yang telah tuntas. Tak lupa juga buat mbak Aina sekeluarga terimakasih atas semua bimbingannya.
12. Buat yang berinisial "AW" terimakasih atas kisah yang mungkin belum terselesaikan dan terjawab kecuali menunggu waktu yang kan

menjawabnya. Selalu memberikan kata-kata yang membuat hati tenang dan berpikiran positif. Yang selalu bilang jangan berputus asa karena semua hidup sudah ada yang mengatur. Yang mungkin kisah itu akan menjadi sebuah kenyataan yang indah.

13. Untuk keluarga besarku di Sedayu dan Pakem yang selalu mendukung, menyemangatiku tanpa kenal lelah, Zuli yang mau menemaniku kesana kemari, Topek yang mengajarku Excel terimakasih banyak. Kita berjuang bersama untuk masa depan kita yang masih panjang. Semua keponakanku terimakasih atas canda tawanya.
14. Teruntuk sahabat-sahabat di wisma pembebasan Rayon PMII Fakultas Usuluddin, Studi Agama Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus buat sahabat-sahabat MERDEKA'04 tersayang, kita bersama-sama berjuang, berbagi cerita, tawa yang menjadi kenangan yang tak terlupakan.
15. Terima kasih buat keluarga mbak Rubi yang mau menampungku selama penulis melakukan penelitian, dan terima kasih buat jajaran pamong Desa Banaran yang telah banyak membantu penulis dalam melengkapi data yang dibutuhkan.
16. Kepada semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas motivasi yang kalian berikan sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Terimakasih kepada Ibu Nyai Barokah Asyhari atas wejangannya ketika aku mengalami keraguan, kegundahan disaat aku harus memilih.
18. Pegawai perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang berkenan membantu dan memberikan fasilitas peminjaman buku selama proses penyelesaian skripsi ini.
19. Temen-temen KKN di jombor ngasem, makasih atas semua cerita dan kenangan semasa kita hidup bersama yang sangat singkat.

Semoga amal baik dan jerih payah mereka mendapatkan imbalan yang banyak dari Allah SWT dan selalu mendapatkan berkah dari-Nya. Amin.

Penulis Memahami bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan selanjutnya. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan yang berminat membacanya. Amin.

Yogyakarta, 14 Juli 2011

Penulis



Mia Marlina

NIM 04541647



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Mia Marlina. Tradisi Rasulan dan Karakter Pendidikan Masyarakat (Studi Penelitiandi Desa Banaran, Playen, Gunung Kidul, Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Usuluddin, Studi Agama Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis nilai Upacara Tradisi Rasulan sebagai Pendidikan Karakter. Selain itu Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah prosesi pelaksanaan tradisi *Rasulan* Desa Banaran dan bagaimanakah nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media Informasi bagi siapa saja yang ingin mengali dan mendalami nilai-nilai luhur Tradisi budaya Jawa, khususnya dalam upacara Tradisi Rasulan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis datanya menggunakan metode analisis diskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang berusaha untuk membuat diskripsi fenomena yang diseliki dengan melukiskan dan mengklarifikasi fakta atau karakteristik tersebut secara faktual dan cermat untuk memberikan gambaran yang jelas atau akurat tentang fenomena yang diselidiki. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan, tradisi Rasulan di Desa Banran mempunyai pengaruh terhadap kehidupan masyarakat antara lain: a.nilai-nilai Luhur dalam kehidupan masyarakat yaitu: 1) nilai Gotong-royong, 2) nilai Musyawarah, 3) nilai Shodaqoh, 4) Kerja Bakti, 5) Harmoni Alam, 6) Persaudaraan. b. Sebagai Pendidikan Karakter, karena dalam tradisi Rasulan tersebut terdapat nilai pendidikan karakter antara lain saling menghormati, bekerja sama, berbagi sehingga Rasulan adalah sebagai alat pemersatu antara warga satu dengan yang lainnya, agar mereka dapat saling hidup dengan guyub rukun, tentram, damai, sejahtera.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teoritis.....	6
F. Metodologi Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	
A. Letak Geografis.....	15
B. Keadaan Penduduk.....	16

BAB III	PELAKSANAAN TRADISI RASULAN	
	A. Pengertian Rasulan.....	21
	B. Pelaksanaan upacara Rasulan.....	23
	C. Perlengkapan (<i>ubarampe</i>) dalam Tradisi Rasulan	31
	D. Pantangan-pantangan dalam Tradisi Rasulan	34
BAB IV	NILAI-NILAI RASULAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER	
	A. Pendidikan Karakter.....	35
	B. Nilai-nilai Luhur yang Tercipta dengan Adanya Tradisi Rasulan.....	44
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	53
	B. Saran-saran.....	54
	C. Penutup.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Curriculum vitae

Lampiran II : Izin Riset

Lampiran III : Daftar Informan

Lampiran IV : Pedoman Wawancara

Lampiran V : Dokumentasi

Lampiran VI : Hasil pengamatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apa yang terlintas dalam benak anda setelah mendengar istilah Rasulan? mungkin kebanyakan dari kita akan langsung berfikir mengarah pada satu agenda yang berhubungan dengan kegiatan religius masyarakat yang berkenaan dengan peringatan Maulid Nabi SAW, segala momen yang berkaitan dengan Nabi Muhammad SAW. Namun untuk sebagian masyarakat Jawa, terutama masyarakat Gunung Kidul, Yogyakarta, memaknai Rasulan tidak hanya sebatas ritual keberagamaan. Lalu bagaimanakah masyarakat Gunung Kidul memaknai kata Rasulan? Rasulan atau merti deso atau bersih dusun merupakan suatu kegiatan sebagai bentuk rasa syukur atas berdirinya suatu kampung atau atas nikmat hasil bumi dan kesejahteraan kepada semua warga.

Meskipun secara demografis, kawasan Gunung Kidul sangat jauh berbeda dengan beberapa wilayah di Yogyakarta, baik secara sosial dan ekonomi, namun masyarakat Gunung Kidul memiliki etos akan sikap nrimo terhadap semua pemberian Allah SWT. Berbagai macam cara dilakukan masyarakat guna memperingati Rasulan yang identik dengan penyediaan makanan lebih baik dari hari-hari biasanya yang sebelumnya telah di bacakan do'a oleh tokoh agama setempat. selain itu juga, masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang berkenaan dengan ritual Rasulan.

Sebagaimana yang difahami oleh masyarakat Gunung Kidul, Rasulan menjadi satu bentuk aktualisasi dari rasa syukur atas nikmat penghasilan sawah dan ladang, hasil ternak, dan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan diadakannya tradisi Rasulan, masyarakat desa Banaran meyakini akan terjaga dari gangguan arwah leluhur. Tradisi yang masih berlaku sampai sekarang ini (Rasulan), merupakan acara rutin tiap tahunan dengan agenda pokoknya tasyakuran, ungkapan rasa syukur kepada Yang Maha Kuasa atas segala berkah yang dilimpahkan sehingga masyarakat desa dalam keadaan selamat.

Menurut orang Jawa, arwah orang-orang tua sebagai nenek moyang yang telah meninggal dunia berkeliaran sekitar tempat tinggalnya, atau sebagai arwah leluhur menetap di makam. Mereka masih memiliki kontak hubungan dengan keluarga yang masih hidup sehingga suatu saat arwah datang ke kediaman anak keturunan. Roh-roh yang baik yaitu roh nenek moyang atau kerabat yang di sebut *Dhanyang*, *Mbau Rekso*, atau *Sing Ngemong*. *Dhanyang* ini dipandang sebagai roh yang menjaga dan mengawasi seluruh masyarakat desa. Dari sinilah kemudian timbul upacara bersih desa.¹ Dengan harapan diadakannya tradisi Rasulan tersebut, arwah leluhur dan masyarakat membangun keselarasan dalam kehidupan.

Masyarakat Desa Banaran yang mayoritas beragama Islam, ternyata dalam praktek keagamaan dari sebageian mereka masih diwarnai dengan unsur kejawen (merupakan kompleks dan keyakinan konsep Hindu-Budha

¹ Ridin Sofwan, "Interelasi Nilai Jawa dan Islam Dalam Aspek Kepercayaan dan Ritual", dalam Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm.127-128.

cenderung kearah mistik bercampur menjadi satu), sehingga mereka mencampuradukkan antara ajaran-ajaran Islam dengan upacara-upacara kejawen. Salah satu upacara keagamaan yang dilakukan orang Jawa yang dinamakan dengan slametan yang di pimpin oleh modin.²

Tradisi Rasulan di Desa Banaran ini pada hakekatnya merupakan upacara bersih desa yang merupakan tradisi warisan leluhur yang dilaksanakan oleh warga Desa Banaran sampai sekarang ini, kapan mulainya dan siapa yang memulai sulit di telusuri sumbernya. Selain dokumen tersebut informasi tentang Rasulan sudah ada sejak tahun-tahun sebelumnya, para tetua desa banyak bertutur tentang kegiatan yang syarat dengan tradisi ini, namun tetap saja tidak pernah jelas kapan dan oleh siapa yang memulainya. Tradisi ini sangat menarik untuk di kaji karena terjadinya pergeseran di kalangan masyarakat Jawa setelah masuknya Islam, serta peran serta masyarakat yang masih menjalankan tradisi Rasulan sebagai bentuk pelestarian tradisi dan leluhur.

Rasulan menjadi momentum yang sangat penting bagi masyarakat Desa Banaran. Sebab, selain urutan ritual sebagai mana umumnya desa lain, Rasulan merupakan muara dari proses partisipasi warga. Karena selain acara pokok berupa ritual sebagai ungkapan rasa syukur, ada beberapa agenda seperti pesta rakyat wayang kulit semalam suntuk dan beberapa hiburan masyarakat yang dimanfaatkan sebagai momen pengikat ikatan emosional

² Yahya Harun, *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI dan XVII*. (Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera, 1995), hlm. 97.

antar warga. Selain di desa banaran ini, di beberapa tempat lain di kecamatan Playen juga mengadakan rasulan dengan waktu dan tempat pelaksanaan yang berbeda.

Ditengah-tengah pergumulan masyarakat yang mulai kehilangan nilai-nilai solidaritas dan cinta terhadap tanah air, keberadaan tradisi Rasulan dapat menjadi penyeimbang diantara nilai-nilai materialistis yang berangkat dari budaya global. Laju pembangunan ekonomi yang kurang diimbangi oleh pembangunan karakter bangsa telah mengakibatkan terjadinya krisis budaya yang selanjutnya memperlemah ketahanan budaya.

B. Rumusan Masalah

- a) Bagaimana pelaksanaan tradisi Rasulan di desa Banaran, Playen, Gunung Kidul?
- b) Bagaimana pengaruh tradisi *Rasulan* terhadap pendidikan karakter masyarakat?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan penelitian
 - a) Menjelaskan pelaksanaan tradisi Rasulan di desa Banaran, Playen, Gunung Kidul.
 - b) Mengetahui sejauh mana peran Rasulan dalam pembentukan pendidikan karakter masyarakat.
2. Kegunaan penelitian
 - a) Sebagai sumber pengetahuan, guna memahami tradisi budaya masyarakat dalam pembentukan karakter.

- b) Memperluas cakrawala tentang wacana sejarah dan budaya tradisional Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Sudah banyak wacana dan tulisan-tulisan yang mengkaji tentang tradisi ritual khususnya tradisi Rasulan atau dengan kata lain Merti Dusun. Namun, sejauh penulis ketahui belum ada kajian tentang tradisi Rasulan yang di lihat dari pendidikan karakter masyarakat di desa Banaran, Playen, Gunung Kidul. Adapun karya tulis yang pernah penulis temukan tentang topik upacara atau tradisi diantaranya adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Andi Oskandar dengan judul “*Makna Upacara Merti Bumi Bagi Masyarakat Dusun Tunggu Arum Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman (1999-2004)*”. Penulis adalah mahasiswa dari fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga tahun 2004. Isi skripsinya fokus pada makna upacara merti bumi bagi masyarakat pendukungnya, yang mencakup beberapa aspek keagamaan meliputi nilai ibadah dan nilai dakwah, aspek sosial meliputi interaksi sosial, meliputi makna kegotong-royongan dan kesetiakawanan, aspek hiburan serta aspek ekonomi.

Ada juga skripsi yang ditulis oleh Sukiman dengan judul “*Upacara Tradisi Bersih Desa di Desa Kartoharjo Karangmojo Magetan Ditinjau Dari Segi Mite*”. Penulis adalah mahasiswa dari fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1998. Skripsi mengurai tentang mite adalah hubungannya dengan upacara bersih desa di Desa Kartoharjo Karangmojo Magetan. Mite disini mengambil peranan yaitu mengungkapkan dan

memberikan segala informasi yang berhubungan dengan awal mula terbentuknya desa Kartoharjo sampai latar belakang upacara bersih desa dengan segala ritusnya.

Skripsi Safi'ul Umam dengan judul "*Metode Dakwah dalam Menghadapi Tradisi Kebudayaan Jawa (Studi kasus Tradisi Sedekah Bumi di Desa Karangari, Kecamatan Kluwak, Kabupaten Pati)*". Penulis adalah mahasiswa dari fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1999. Skripsinya menguraikan Urf shahih (tradisi baik) dan Urf Fasid (tradisi buruk) yang terdapat dalam upacara sedekah bumi. Pembahasan ini juga meliputi persepsi masyarakat santri dan abangan dan usaha dakwah dari para kyai dalam menghadapi upacara sedekah bumi yang berkembang di desa Karangari.

Berdasarkan dari beberapa bacaan diatas, belum ada penelitian yang khusus meneliti tentang "Tradisi Rasulan dan Pendidikan Karakter Masyarakat (Studi Penelitian di Desa Banaran, Playen, Gunung kidul, Yogyakarta)". Oleh karena itu penulis mencoba menganalisis bagaimana pendidikan karakter masyarakat dalam tumbuh dan berkembangnya tradisi Rasulan sebagai brand budaya masyarakat desa Banaran, Playen, Yogyakarta.

E. Kerangka Teori.

Fenomena Rasulan menjadi titik tolak dari nilai-nilai keluhuran yang mencitrakan identitas masyarakat setempat. Kebudayaan menjadi salah satu bagian integral dalam memberikan sumbangan melalui pendidikan dan pembentuk karakter masyarakat.

Di dalam menjelaskan kedudukan nilai dalam pembentukan perilaku masyarakat dalam kaitnya dengan ritual Rasulan, dapat digunakan sebuah pendekatan pendidikan karakter. Seperti yang didefinisikan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect)³.

Pencetus pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis-spiritual dalam proses pembentukan pribadi ialah pedagog Jerman FW Foerster (1869-1966). Pendidikan karakter merupakan reaksi atas kejumudan pedagogi natural Rousseauian dan instrumentalisme pedagogis Deweyan.⁴

Polemik anti-positivis dan anti-naturalis di Eropa awal abad ke-19 merupakan gerakan pembebasan dari determinisme natural menuju dimensi spiritual, bergerak dari formasi personal dengan pendekatan psiko-sosial menuju cita-cita humanisme yang lebih integral. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk menghidupkan kembali pedagogi ideal-spiritual yang sempat hilang diterjang gelombang positivisme ala Comte.⁵

Tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subyek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Bagi Foerster, karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman

³ Soemarno, "Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa" dalam www.kemendiknas.go.id, diakses tanggal 15 Juni 2011.

⁴ Doni Koesoema, A, "Pendidikan Umum I" dalam www.asmamalaikat.com, diakses tanggal 15 Juni 2011.

⁵ Doni Koesoema, A, "Pendidikan Umum I", dalam www.asmamalaikat.com.

kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi *diukur*.⁶

Menurut Foerster ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter: Pertama, keteraturan interior di mana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan. Kedua, koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut risiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang. Ketiga, otonomi. Di situ seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan pihak lain. Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingini apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.⁷

Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu, juga pernah dikatakan Dr. Martin Luther King, yakni; *intelligence plus character...* “that is the goal of true education (kecerdasan yang berkarakter... adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya)”.⁸

⁶ Doni Koesoema, A, “Pendidikan Umum I”, dalam www.asmamalaikat.com.

⁷ Doni Koesoema, A, “Pendidikan Umum I”, dalam www.asmamalaikat.com.

⁸ Suyanto, “Urgensi Pendidikan Karakter”, dalam www.waskitamandiribk.wordpress.com diakses tanggal 15 Juni 2011

Memahami Pendidikan Karakter, Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif.⁹

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Pengertian kebudayaan sendiri sebagai sistem pengetahuan dalam kenyataannya hanya berhubungan dengan hal subyektif, sedangkan tindakan sosial dan perangkat material lainnya berhubungan dengan hal obyektif, yang merupakan hasil seperangkat pengetahuan atau kebudayaan.

Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: pertama, karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kedua, kemandirian dan tanggung jawab; ketiga, kejujuran/amanah, diplomatis; keempat, hormat dan santun; kelima, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama; keenam, percaya diri dan pekerja keras; ketujuh, kepemimpinan dan keadilan; kedelapan, baik dan rendah hati, dan; kesembilan, karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.¹⁰

⁹ Suyanto, "Urgensi Pendidikan Karakter", dalam www.waskitamandiribk.wordpress.com.

¹⁰ Suyanto, "Urgensi Pendidikan Karakter", dalam www.waskitamandiribk.wordpress.com.

Menurut Simon Philips (2008), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Doni Koesoema A (2007) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai "ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan".¹¹

Sementara Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan 'personality'. Seseorang baru bisa disebut "orang yang berkarakter" (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.¹²

Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹³ Karakter masyarakat Jawa memiliki pola kepercayaan mitos dalam kebudayaan primitif, yaitu salah satu bentuk religi yang pernah ada dengan jenis ritus yang di dalamnya mengandung kekuatan

¹¹ Qomari Anwar, "Agama Nilai Utama Dalam Membangun Karakter Bangsa" dalam qomari9@yahoo.com. Diakses tanggal 15 Juni 2011

¹² Qomari Anwar, "Agama Nilai Utama Dalam Membangun Karakter Bangsa" dalam qomari9@yahoo.com.

¹³ Qomari Anwar, "Agama Nilai Utama Dalam Membangun Karakter Bangsa" dalam qomari9@yahoo.com.

yang menghubungkan kehendak manusia dengan penguasanya, dengan roh nenek moyangnya, ataupun menyiasati alam semesta, serta mempengaruhi kekuatan lainnya, biasanya berupa ritus magic yang disebut simpatetis, imitative, maupun kontagius.

Untuk memelihara kelangsungan hidup, acapkali masyarakat menyalurkan atau melahirkan perilakunya dalam mitologi, ritual dan organisasi sosial. Mitologi yang dimaksudkan adalah suatu konsepsi tentang kenyataan yang mengandaikan bahwa penjelmaan pengalaman sehari-hari, terus menerus diresapi oleh kekuatan yang keramat. Cara ini sekaligus menciptakan sosialisasi kembali bagi setiap masyarakat dengan sesuatu yang dianggap keramat.

F. Metode Penelitian.

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif yang diarahkan kepada sejarah dan berkembangnya tradisi Rasulan di desa Banaran, Playen Gunung Kidul, Yogyakarta. Penelitian ini akan menggunakan analisis sosial untuk memahami Rasulan sebagai sebuah budaya yang tidak lepas dari peran masyarakat.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, atau organisasi (komunitas), suatu program

sosial.¹⁴ Kegiatan penelitian ini dilakukan dari 12 Juli 2011 hingga 12 Agustus 2011 di Dusun Banaran Playen Gunung Kidul Yogyakarta.

Metode pada dasarnya berarti cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena tujuan penelitian adalah merupakan suatu pernyataan yang menggambarkan apa yang hendak dicapai dari suatu aktivitas penelitian, maka metode diharapkan bisa mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.¹⁵

Tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Metode pengumpulan sumber/data

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara interview (wawancara). Interview adalah salah satu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subyek penelitian, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹⁶ Adapun responden yang akan diwawancarai adalah:

1. Tokoh agama atau tokoh masyarakat yang berjumlah 2 orang
2. Pelaku dalam tradisi yang berjumlah 5 orang

Penulis menjadikan interview sebagai salah satu metode primer dalam pengumpulan data. Adapun sumber lainnya, seperti dokumentasi, dan observasi .

¹⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.201.

¹⁵ Sayuthi Ali, *Metode Penelitian Islam* (Pendekatan, Teori & Praktek) (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 151.

¹⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode Dan Tekhnik)* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm.162.

b. Seleksi data

Setelah data diperoleh sebagai bahan, selanjutnya penulis membandingkan data yang satu dengan data yang lainnya. Penulis menyeleksi data atau sumber yang ada dengan menyingkirkan data yang tidak akurat dan tidak otentik. Untuk data yang akurat dan otentik diolah dan disimpulkan untuk dijadikan dasar dalam penelitian.

1. Analisis data

Analisis berarti menguraikan atau memisah-misahkan, maka menganalisis data dapat berarti menguraikan data, sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat di tarik kesimpulan.

Setelah data penelitian terkumpul, peneliti melakukan analisis terhadap sumber data yang didapatkan. Pada tahap ini, penulis melakukan interpretasi dan analisis data yang telah diperoleh yang ada hubungannya dengan judul, kemudian melakukan penyatuan dan sintesis.

G. Sistematika Pembahasan.

Penyajian penulisan karya ilmiah dalam bentuk laporan, secara umum memiliki tiga bagian sistematika, bab yang satu dengan bab yang lainnya saling berkesinambungan. Secara garis besar skripsi ini berisi pendahuluan, isi dan penutup.

Untuk itu penulis akan menjelaskan dan membagi bab-bab sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan, didalamnya diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistemetika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum lokasi desa Banaran, Playen, Gunung Kidul, Yogyakarta, yang mencakup letak geografis, kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya, kondisi keagamaan, dan kondisi tingkat pendidikan masyarakatnya.

Bab III membahas tradisi Rasulan .yang meliputi antara lain: pelaksanaan tradisi Rasulan.

Bab IV, membahas pendidikan karakter masyarakat dalam proses tumbuh dan berkembangnya tradisi Rasulan. Dalam bab ini juga meliputi beberapa pembahasan antara lain: a) tokoh agama/tokoh masyarakat; b) kalangan santri, dan c) kalangan masyarakat awam.

Bab V, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian di lapangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rangkaian kegiatan *rasulan* yang diawali dari persiapan, pelaksanaan dan penutupan, didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan karakter yang mana dari rangkaian kegiatan tersebut mampu mendidik masyarakat untuk bekerja sama, saling menghormati, saling berbagi, tolong menolong, bersedekah dan mensyukuri nikmat yang diberikan Tuhan berupa hasil alam yang melimpah sehingga masyarakat juga mau menjaga kelestarian alam yang mereka miliki. Dengan adanya nilai-nilai luhur yang tercipta dari tradisi *rasulan* tersebut memperkuat karakter masyarakat yang juga didukung dengan lingkungannya.
2. Pelaksanaan upacara tradisi *Rasulan* pada dasarnya merupakan ungkapan rasa syukur warga masyarakat Banaran kepada Allah SWT. Yang telah memberikan keselamatan, kesejahteraan, rizki yang berlimpah melalui hasil panen, peternakan, perdagangan, dan sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan setelah panen raya. Upacara tradisi *Rasulan* ini merupakan upacara tradisional, yang dalam pelaksanaannya dengan nuansa Islami. Hal ini dapat dilihat dari adanya bacaan-bacaan al-Qur'an yang dikumandangkan ketika kaum atau pemimpin membacakan do'a. Meskipun demikian *Rasulan* bukan

merupakan upacara keagamaan, karena dalam prakteknya banyak menggunakan tradisi-tradisi Jawa. Oleh karena itu lebih tepat disebut sebagai upacara tradisional Jawa.

3. Upacara tradisi Rasulan bagi masyarakat Banaran mempunyai pengaruh terhadap kehidupan masyarakat, antara lain; **pertama**, sebagai pendidikan karakter masyarakat yaitu pendidikan yang ditekankan pada kepribadian manusia seperti tolong menolong, saling menghargai, berbagi, sedekah dan nilai luhur lainnya, karena pendidikan karakter sangat penting dalam suatu masyarakat. Karena dengan adanya pendidikan karakter ini mereka akan hidup aman, tentram, sejahtera, damai. **Kedua**, mempunyai nilai-nilai luhur, karena dalam tradisi Rasulan ini terdapat nilai-nilai luhur seperti nilai persaudaraan, nilai musyawarah, toleransi, shodaqoh, kerja bakti, gotong royong, dan harmoni alam. Oleh karena itu pelaksanaan tradisi Rasulan ini menjadi sangat penting dimana dapat membentuk pribadi masyarakat yang luhur. Maka dari itu upacara tradisi Rasulan harus dijaga dan dilestarikan. Dengan pendidikan karakter dapat menjadi sebuah ajang pemersatu antar semua warga masyarakat Banaran.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis diatas, ada beberapa yang dapat diambil pelajaran.

- ❖ Kepada para tokoh masyarakat, tokoh agama Desa Banaran dapat menjelaskan kepada warga masyarakat Banaran tentang apa maksud

dan tujuan dilaksanakannya **Rasulan**, maksud dan tujuan adanya uborampe (sesaji) dalam tradisi Rasulan.

- ❖ Untuk semua warga masyarakat Desa Banaran, hendaknya tidak hanya menjadikan upacara tradisi Rasulan sebagai hiburan, akan tetapi masyarakat juga harus mengerti atau paham pesan-pesan yang terdapat dalam tradisi Rasulan, dan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Untuk Dinas Kebudayaan diharapkan partisipasinya dalam menjaga kelestarian budaya Jawa, karena kebudayaan Jawa merupakan aset budaya bangsa yang sangat berharga, oleh karena itu harus diga dan diperhatikan keadaannya.
- ❖ Untuk Pemerintah setempat, karena tradisi Rasulan merupakan tradisi yang memiliki nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan sebagai pendidikan karakter yang dapat memberikan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Maka harus dilestarikan seni dan budaya daerah untuk aset kebudayaan Nasional.

C. Penutup

Ucapan rasa syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan hidayahnya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Harapan penulis, mudah-mudahan penelitian ini dapat bermanfaat untuk kepentingan pemeliharaan kelestarian budaya Jawa, sehingga dapat memberikan motivasi untuk para tokoh Agama, pemuka masyarakat, dan

pemerintah supaya lebih intensif dalam mengajak kepada masyarakat luas untuk bersama-sama lebih meningkatkan dalam menjaga kelestarian kebudayaan Jawa, demi kelangsungan generasi mendatang.

Namun dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan untuk mencapai kesempurnaan terutama mengenai penggunaan metode dan perumusan isi. Oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan pemerhati. Dan untuk di masa yang akan datang ada penelitian yang berusaha untuk mengali nilai-nilai yang belum ditulis dalam karya ilmiah ini.



Daftar Pustaka

- Ali, Sayuti. *Metode Penelitian Agama (Pendekatan, Teori & Praktek)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada. 2002.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Departemen Agama Islam, 2006.
- Dwi Kusrahmadi, Sigit, *Pentingnya Pendidikan Karakter Yang Baik Bagi Anak Sekolah Dasar dalam Seminar Nasional Dalam Rangka Disnatis UNY ke 46 “Membangun Pendidikan Karakter Perspektif Karakter Dan Kebangsaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY SKH kedaulatan Rakyat”* : Yogyakarta, 12 Mei 2010.
- Doni Koesoema, A, *pendidikan umum*, <http://www.asmakmalaikat.com>
- Elmubarak, Zaim, *Membumikan Pendidikan Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, Bandung: ALFABETA, 2007.
- Gofar, *Esiklopedia Islam*, <http://www.gofar.blogspot.com>
- Harun, Yahya, *Kerajaan Islam Nusantara Abad XII dan XVII*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera. 1995.
- Khursid, Ahmad, *Pesan Islam*, Bandung: Pustaka. 1983
- Koesoema A, Doni, *Pendidikan Karakter Mendidik Anak Di Zaman Keblinger*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Lickona, Thomas, *Educating For Character How Our Schools Can Teach Respect and Resposibility*, New York: Bantam Book, 1992.

- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002
- Rina Hidayatul Khamidah, *Pendidikan Karakter Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A. Fuadi Perspektif Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Soebahar, Abd. Halim, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Soemarno, *Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Karakter Induk Bangsa*, <http://www.kementrianpendidikannasional.com>.
- Sunan Kalijaga news, Edisi VII No. 31/ Januari-Februari 2010.
- Sofwan, Ridin. *Interelasi Nilai Jawa dan Islam Dalam Aspek Kepercayaan dan Ritual*. Yogyakarta: Gama Media. 2002
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode Dan Teknik)*. Bandung: Tarsito. 1994.
- Suyanto**, *Urgensi Pendidikan Karakter*, <http://www.waskitamandiribk.wordpress.com>
- Qomari Anwar, *Agama Nilai Utama Dalam Membangun Karakter Bangsa*, <http://www.qomari9@yahoo.com>